

ANALYSIS OF THE ROLE OF HADITH SOFTWARE IN THE DEVELOPMENT OF CONTEMPORARY HADITH STUDIES LEARNING**ANALISIS PERAN SOFTWARE HADIS DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN ILMU HADIS KONTEMPORER****Dimas Tri Is Koerniansyah¹, Rahmi Syahriza², Tonang Lubis³**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3}

dimastery.id@gmail.com, rahmi.syahriza@uinsu.ac.id, tonangmedan256@gmail.com

Corresponding Author*ABSTRACT**

The integration of digital technology into Islamic scholarship has reshaped the learning landscape of hadith studies in contemporary higher education. This study analyzes the role of hadith software in supporting the development of contemporary hadith learning, with particular attention to accessibility of sources, analytical efficiency, and methodological awareness. Employing a library research approach, this study critically examines classical hadith methodology literature alongside recent academic works discussing digital tools in religious education. The findings demonstrate that hadith software significantly enhances the speed and accuracy of hadith retrieval, facilitates systematic analysis of sanad and matan, and encourages research based and independent learning practices among students. Furthermore, digital platforms contribute to bridging classical scholarship with contemporary academic demands. Nevertheless, this study also identifies epistemological challenges, including the tendency toward methodological simplification and uncritical dependence on automated features. Without adequate mastery of classical principles, digital tools may reduce analytical depth and scholarly rigor. This study argues that hadith software should be positioned as a complementary instrument rather than a substitute for traditional scholarship. A critical, integrative, and pedagogically guided use of hadith software is therefore essential to ensure meaningful and sustainable development of contemporary hadith education.

Keywords: *hadith studies, hadith software, digital humanities, Islamic education technology, hadith learning.*

ABSTRAK

Integrasi teknologi digital dalam khazanah keilmuan Islam telah mengubah dinamika pembelajaran ilmu hadis di perguruan tinggi kontemporer. Penelitian ini menganalisis peran software hadis dalam pengembangan pembelajaran ilmu hadis dengan menitikberatkan pada aspek akses sumber, efisiensi analisis, dan kesadaran metodologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan mengkaji secara kritis literatur metodologi hadis klasik serta karya ilmiah mutakhir yang membahas pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan keagamaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa software hadits mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan penelusuran hadis, memudahkan analisis sanad dan matan secara sistematis, serta mendorong pembelajaran yang mandiri dan berbasis riset. Selain itu, penggunaan teknologi digital berkontribusi dalam menjembatani tradisi keilmuan klasik dengan tuntutan akademik modern. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap tantangan epistemologis berupa kecenderungan penyederhanaan metodologi dan ketergantungan berlebihan pada fitur otomatis. Tanpa penguasaan metodologi hadis yang memadai, penggunaan software berpotensi menurunkan kedalaman analisis ilmiah. Oleh karena itu, software hadis perlu diposisikan sebagai instrumen pendukung yang digunakan secara kritis, integratif, dan terarah dalam pembelajaran ilmu hadis kontemporer.

Kata kunci: *studi hadis, software hadis, humaniora digital, teknologi pendidikan Islam pembelajaran hadis.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap transformasi pendidikan, termasuk dalam ranah keilmuan Islam. Digitalisasi hadis melalui perangkat lunak, basis data, dan platform daring telah memperluas akses terhadap koleksi hadis klasik yang sebelumnya tersebar dan sukar dijangkau secara fisik (Beadie Busyroel Basyar, 2025). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi hadis melalui aplikasi dan situs web memungkinkan pengguna untuk mengakses, mempelajari, dan memahami hadis dengan lebih mudah, sekaligus memperluas jangkauan penyebaran warisan sunnah secara global (Azizah, 2023).

Tidak hanya mempermudah akses, teknologi digital diakui dapat mempercepat proses penelusuran dan verifikasi teks hadis yang kompleks, membantu klasifikasi sanad dan matan, serta menyediakan fitur pencarian yang efisien dibandingkan metode manual tradisional. Kajian tentang pemanfaatan teknologi dalam studi hadis menunjukkan bahwa digital tools seperti perangkat lunak takhrij dan database hadis mendukung proses analisis akademik yang lebih sistematis (Nur'aini, 2025).

Meskipun demikian, berbagai penelitian juga menggarisbawahi tantangan signifikan yang muncul dalam konteks digitalisasi ilmu hadis. Isu autentikasi data, potensi penyebaran konten yang tidak terverifikasi, serta fragmentasi otoritas keilmuan di ruang digital menjadi kekhawatiran utama yang perlu diatasi agar sumber digital dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Hamid, 2024).

Dalam konteks pembelajaran hadis, beberapa studi telah mengeksplorasi peran teknologi informasi secara umum pada pembelajaran Al-Qur'an dan hadis di lembaga pendidikan, namun fokus empiris terhadap software hadis sebagai instrumen akademik dalam pembelajaran ilmu hadis kontemporer masih relatif terbatas. Kajian empiris yang ada sebagian besar bersifat deskriptif atau berkaitan dengan implementasi teknologi secara umum, tanpa melakukan analisis mendalam terhadap peran perangkat lunak hadis spesifik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, penguasaan sanad matan, dan kompetensi metodologis mahasiswa (Supiyanti & Surur, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara mendalam kontribusi software hadis dalam memperkaya pemahaman epistemologis ilmu hadis melalui verifikasi sanad dan matan di era digital (Beadie Busyroel Basyar, 2025; Muzakky & Mundzir, 2022).

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang jelas: sementara literatur telah mendokumentasikan digitalisasi hadis dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran agama secara umum, analisis kritis terhadap kontribusi software hadis dalam konteks pengembangan pembelajaran ilmu hadis kontemporer termasuk dampak epistemologis, pedagogis, dan metodologis belum banyak diteliti secara komprehensif. Penelitian ini hadir untuk menjembatani gap tersebut dengan pendekatan library research yang kritis dan akademis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Ilmu hadis secara epistemologis dibangun di atas prinsip verifikasi pengetahuan melalui mekanisme sanad dan matan yang ketat. Kebenaran sebuah hadis tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teks, tetapi oleh proses transmisi, integritas perawi, kesinambungan sanad, serta koherensi makna dengan prinsip syariat dan realitas historis (Muttaqin et al., 2023). Dalam tradisi klasik, ulama hadis menempatkan metode sebagai inti dari otoritas keilmuan, sehingga ilmu hadis berkembang sebagai disiplin kritis, bukan sekadar aktivitas pengumpulan data. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran hadis pada hakikatnya adalah pembelajaran metodologi, bukan hanya penguasaan konten (Muttaqin et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital kemudian menghadirkan perubahan signifikan dalam cara pengetahuan hadis diakses dan dipelajari. Digitalisasi kitab hadis, database sanad, dan perangkat lunak pencarian hadis telah menggeser praktik pembelajaran dari proses manual

yang memakan waktu ke proses yang lebih cepat dan efisien. Namun, perubahan ini bukan sekadar transformasi teknis, melainkan juga perubahan epistemologis. Hal ini menegaskan bahwa metode hadis adalah bentuk kritik historis yang menuntut keterlibatan intelektual aktif, sehingga percepatan akses data tidak boleh menggantikan proses analisis kritis yang menjadi fondasi ilmu hadis (Othman, 2024; Wasman et al., 2023).

Dalam konteks ini, pendekatan digital humanities menjadi relevan sebagai kerangka teoritis untuk memahami integrasi teknologi dalam kajian hadis. Digital humanities tidak hanya menyediakan alat digital, tetapi juga membentuk cara baru dalam produksi, analisis, dan penyebaran pengetahuan. Ini menjelaskan bahwa digital humanities mengubah praktik keilmuan dari linear menjadi jaringan, dari individu menjadi kolaboratif, serta dari terbatas menjadi terbuka. Penerapan paradigma ini pada studi hadis memungkinkan analisis sanad berbasis jaringan, penelusuran matan lintas kitab, serta visualisasi relasi perawi yang sebelumnya sulit dilakukan secara manual (Darmalaksana, 2021).

Pemanfaatan software hadis dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan manifestasi konkret dari digital humanities dalam studi Islam. Software seperti *Maktabah Syamilah*, *Jawami' al Kalim*, atau database hadis daring memungkinkan mahasiswa melakukan takhrij, perbandingan riwayat, dan analisis struktur hadis secara lebih sistematis. Digitalisasi teks keagamaan membuka peluang pembelajaran berbasis riset sejak dini, karena mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan sumber primer tanpa batasan fisik (Wahid & Junida, 2023).

Meskipun demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran hadis juga membawa tantangan epistemologis yang serius. Otomatisasi pencarian hadis berpotensi melahirkan ilusi penguasaan ilmu, di mana hasil pencarian dianggap setara dengan analisis metodologis. Hal ini mengingatkan bahwa krisis otoritas dalam studi Islam modern sebagian muncul akibat pemisahan antara akses teks dan kompetensi metodologis. Ketika perangkat lunak digunakan tanpa bimbingan epistemologis, teknologi dapat mereduksi kompleksitas ilmu hadis menjadi sekadar aktivitas teknis (Rosyad & Alif, 2023).

Oleh karena itu, penggunaan software hadis dalam pembelajaran harus ditempatkan dalam kerangka pedagogi kritis. Software tidak boleh diposisikan sebagai otoritas keilmuan, melainkan sebagai instrumen epistemik yang memperkuat proses analisis, bukan menggantikannya. Integrasi yang ideal adalah integrasi yang menempatkan metode klasik sebagai fondasi, sementara teknologi berfungsi sebagai akselerator dan fasilitator pembelajaran (Mjenda & Kyaruzi, 2025). Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna aplikasi, tetapi juga peneliti yang memahami logika keilmuan di balik data yang mereka akses.

Dalam perspektif pengembangan pembelajaran ilmu hadis kontemporer, software hadis memiliki potensi besar untuk menjembatani tradisi keilmuan klasik dengan tuntutan akademik modern. Pembelajaran hadis yang terintegrasi secara epistemologis dan digital tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar, tetapi juga membentuk generasi akademisi yang mampu memadukan ketelitian metodologis dengan literasi teknolog (Ibrahim et al., 2024; Mubaidilla & Hafiza, 2025). Oleh karena itu, kajian tentang software hadis tidak dapat berhenti pada aspek teknis, tetapi harus diletakkan dalam kerangka epistemologi, pedagogi, dan transformasi keilmuan yang lebih luas.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu metode penelitian yang menempatkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama untuk dianalisis secara kritis dan sistematis. Pendekatan ini dipilih karena objek penelitian berupa konsep, pemikiran, dan praktik pemanfaatan software hadis dalam pembelajaran ilmu hadis kontemporer tidak dapat dipahami secara memadai melalui observasi lapangan semata, melainkan memerlukan analisis mendalam terhadap literatur metodologis,

pedagogis, dan digital yang relevan. Library research memungkinkan peneliti menelusuri perkembangan konseptual, epistemologis, serta perdebatan akademik terkait integrasi teknologi dalam studi hadis secara komprehensif (Beadie Busyroel Basyar, 2025; Darmalaksana, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi karya-karya metodologis tentang ilmu hadis klasik, seperti buku epistemologi hadis, kritik sanad dan matan, serta literatur tentang otoritas keilmuan dalam tradisi Islam. Sementara itu, sumber sekunder mencakup artikel jurnal bereputasi, buku, dan prosiding yang membahas digital humanities, teknologi pembelajaran, serta pemanfaatan software dalam kajian keagamaan dan pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi digital berupa deskripsi fitur software hadis, panduan penggunaan, serta kajian akademik yang menilai dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penggunaan sumber yang beragam dimaksudkan untuk membangun analisis yang seimbang antara perspektif klasik dan kontemporer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan database ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Proses penelusuran dilakukan dengan kata kunci yang relevan, seperti *hadith studies*, *hadith software*, *digital humanities*, *Islamic education technology*, *hadith learning*. Literatur yang dipilih dibatasi pada sumber yang memiliki relevansi tematik, kualitas akademik, serta keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Proses seleksi dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki validitas ilmiah dan kontribusi teoretis yang jelas (Bahrudin et al., 2023)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* dan *critical discourse analysis*. *Content analysis* digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kecenderungan pemikiran dalam literatur yang membahas software hadis dan pembelajaran hadis kontemporer. Sementara itu, *critical discourse analysis* digunakan untuk membaca secara kritis relasi antara teknologi, otoritas keilmuan, dan perubahan epistemologi dalam studi hadis. Teknik ini memungkinkan peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menafsirkan makna dan implikasi keilmuan dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran hadis (Othman, 2024).

Untuk menjaga validitas analisis, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari literatur klasik, kajian kontemporer, dan dokumen digital. Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat parsial atau bias terhadap satu perspektif tertentu. Selain itu, peneliti juga melakukan *cross reading* antara literatur metodologi hadis dan literatur digital humanities guna menemukan titik temu dan ketegangan epistemologis antara keduanya. Pendekatan ini penting agar analisis tidak terjebak pada narasi teknologis semata, tetapi tetap berpijak pada kerangka keilmuan hadis yang mapan (Bahrudin et al., 2023).

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis, dimulai dari pemetaan literatur, klasifikasi tema, analisis epistemologis, hingga sintesis konseptual. Pada tahap akhir, hasil analisis dirumuskan dalam bentuk kerangka konseptual yang menjelaskan peran software hadis dalam pembelajaran ilmu hadis kontemporer, baik dari sisi pedagogis, metodologis, maupun epistemologis. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan studi hadis berbasis teknologi serta menjadi rujukan akademik dalam perancangan pembelajaran hadis di perguruan tinggi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perangkat lunak hadis telah menjadi instrumen penting dalam transformasi pembelajaran ilmu hadis kontemporer, terutama dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Digitalisasi koleksi hadis melalui perangkat lunak memungkinkan mahasiswa mengakses ribuan riwayat dalam waktu singkat, yang sebelumnya

membutuhkan keterampilan navigasi kitab manual yang kompleks. Perubahan ini berdampak langsung pada pola belajar, dari yang bersifat reproduktif menjadi eksploratif dan berbasis riset (Najiyah & Putriani, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa teknologi digital mempercepat internalisasi materi keilmuan Islam tanpa menghilangkan substansi akademiknya apabila digunakan secara metodologis (Aljauhari et al., 2023).

Lebih lanjut, penggunaan software hadis terbukti meningkatkan efisiensi analisis sanad dan matan dalam proses pembelajaran. Fitur pencarian kata kunci, klasifikasi perawi, serta perbandingan riwayat lintas kitab mendorong mahasiswa untuk melakukan analisis kritis sejak tahap awal pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa software hadis tidak hanya berfungsi sebagai repositori teks, tetapi juga sebagai *cognitive tool* yang memperluas kapasitas analisis akademik (Daud & Junus, 2023).

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan adanya pergeseran otoritas epistemik dari guru dan kitab menuju antarmuka digital. Mahasiswa cenderung mengandalkan hasil pencarian otomatis tanpa melakukan verifikasi metodologis lanjutan. Fenomena ini menguatkan temuan yang menyatakan bahwa digital religion berpotensi melahirkan epistemic shortcut jika tidak diimbangi dengan literasi metodologis yang memadai (Rasool et al., 2025). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pelatihan literasi metodologis dalam kurikulum, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi dengan bijaksana dan kritis.

Dari sisi pedagogis, software hadis berkontribusi pada pembelajaran berbasis riset (*research based learning*). Mahasiswa tidak lagi sekedar menghafal matan, tetapi melakukan penelusuran sanad, perbandingan kualitas hadis, serta analisis konteks periwayatan. Hal ini sejalan dengan model *inquiry based learning* dalam pendidikan tinggi yang menekankan eksplorasi sumber primer (Hoque et al., 2024). Selain aspek eksplorasi, efektivitas teknologi dalam pembelajaran agama juga terbukti memberikan dampak psikologis pedagogis yang positif. Implementasi model pembelajaran interaktif berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta kedisiplinan pembelajar dalam mendalami materi keagamaan (Koerniansyah & Tanjung, 2025). Hal ini menegaskan bahwa penggunaan software hadis tidak hanya memudahkan akses data secara teknis, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pengembang karakter akademik mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi kontemporer.

Namun, literatur juga menegaskan bahwa penggunaan perangkat lunak hadis tanpa integrasi epistemologi hadis klasik dapat menurunkan kedalaman analisis. Otomatisasi pencarian tidak dapat menggantikan *ijtihad* metodologis yang menjadi inti ilmu hadis. Hal ini disebut sebagai *digital reductionism*, yaitu kecenderungan untuk menyederhanakan disiplin kompleks seperti ilmu hadis menjadi sekedar data digital, yang berpotensi menurunkan kedalaman analisis dan melahirkan epistemic shortcut jika tidak diimbangi literasi metodologis (Muzakky & Mundzir, 2022; Rasool et al., 2025).

Hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa peran perangkat lunak hadis paling efektif ketika digunakan dalam pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Dosen berfungsi sebagai pengontrol epistemik yang memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap berada dalam koridor metodologi hadis. Hal ini memperkuat pandangan bahwa integrasi teknologi harus bersifat pedagogis, bukan hanya teknologis semata, sebagaimana dibuktikan oleh efektivitas software hadis sebagai *cognitive tool* dalam analisis sanad matan ketika dipandu oleh literasi metodologis dan triangulasi sumber (Bahrudin et al., 2023; Daud & Junus, 2023).

Secara fungsional, software hadis berkontribusi dalam tiga aspek utama pembelajaran, yaitu akses sumber, analisis sanad–matan, dan refleksi metodologis (Supriyadi et al., 2020). Ketiga aspek ini membentuk satu siklus pembelajaran yang saling berkaitan dan memperkuat, di mana mahasiswa tidak hanya memperoleh kemudahan akses terhadap teks hadis, tetapi juga diarahkan untuk melakukan analisis serta refleksi metodologis secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, software hadis berperan sebagai medium pedagogis yang menghubungkan aktivitas pencarian data dengan proses berpikir kritis (Budiman et al., 2020). Ringkasan

kontribusi software hadis dalam pembelajaran ilmu hadis kontemporer dapat dilihat pada tabel berikut ini.

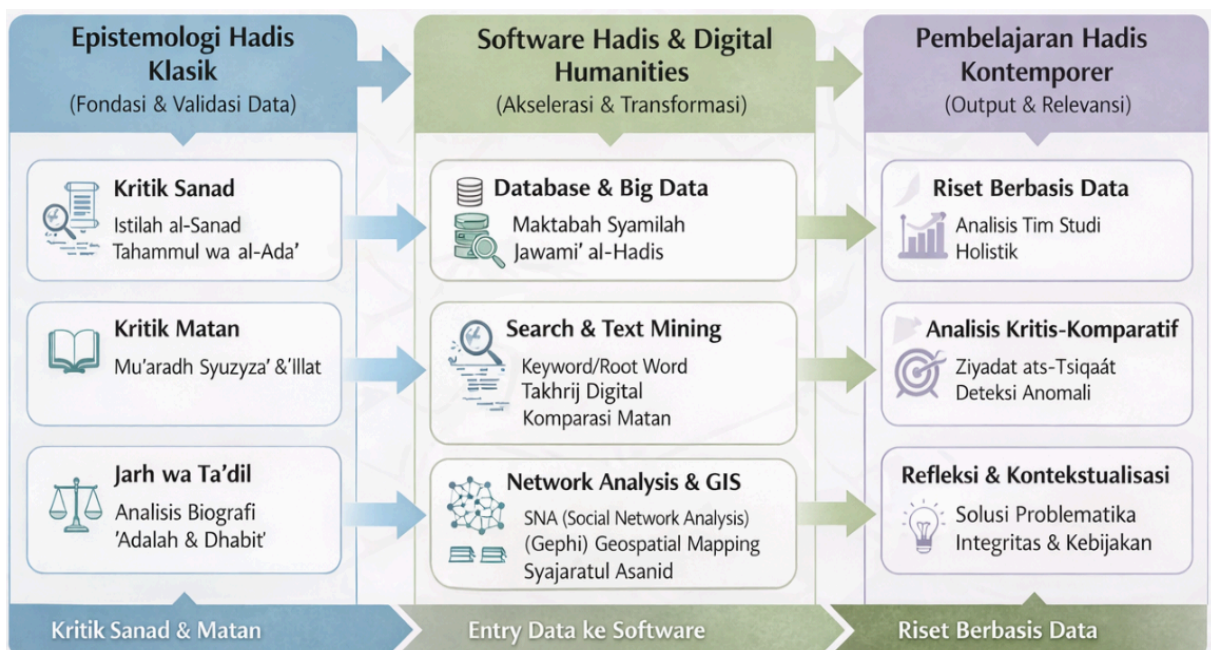
Tabel 1
Peran Software Hadis dalam Pembelajaran Ilmu Hadis

Aspek Pembelajaran	Peran Software Hadis	Dampak Akademik
Akses sumber	Digitalisasi kitab & database hadis	Efisiensi dan pemerataan akses
Analisis sanad matan	Pencarian otomatis & perbandingan riwayat	Penguatan keterampilan analitis
Refleksi metodologis	Visualisasi sanad & klasifikasi perawi	Peningkatan kesadaran epistemologis

Sumber: Sintesis penulis, 2026

Selain memperkuat siklus pembelajaran tersebut, software hadis juga berperan dalam menjembatani tradisi keilmuan klasik dengan paradigma digital humanities (Muzakky & Mundzir, 2022). Penggunaan visualisasi sanad dalam bentuk jaringan, misalnya, memungkinkan mahasiswa memahami relasi antar perawi secara lebih holistik, bukan sekadar linear sebagaimana dalam kitab cetak. Teknologi digital membuka dimensi analisis baru yang sebelumnya sulit dilakukan secara manual, sehingga pembelajaran hadis tidak lagi terbatas pada pembacaan teks, tetapi berkembang menjadi eksplorasi struktur transmisi pengetahuan. Temuan ini memperkuat bahwa digital humanities mampu memperluas horizon interpretasi dalam studi humaniora berbasis teks (Daud & Junus, 2023; Najiyah & Putriani, 2024).

Model integrasi antara epistemologi hadis klasik dan digital humanities dalam pembelajaran kontemporer dapat digambarkan sebagai proses berlapis yang saling memperkuat. Di dalamnya, metode klasik seperti kritik sanad matan menjadi pondasi kokoh, software hadis berfungsi sebagai instrumen epistemik untuk akses dan analisis yang efisien, serta pembelajaran riset menjadi tujuan akhir yang mendorong inquiry based learning (Rahman et al., 2024). Integrasi ini tidak bersifat mekanis semata, melainkan reflektif dan pedagogis, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian yang menjembatani tradisi keilmuan klasik dengan paradigma digital humanities melalui visualisasi sanad dan takhrij digital (Irwandi et al., 2022). Hal ini digambarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.
Model Integrasi Epistemologi Hadis dan Digital Humanities

Temuan ini memperlihatkan bahwa software hadis bukan sekadar alat bantu teknis, melainkan medium epistemik yang secara langsung membentuk cara berpikir mahasiswa dalam memahami hadis. Ketika digunakan secara terarah, software hadis mampu mendorong pembelajaran kritis, analitis, dan reflektif sebagaimana dalam model inquiry based learning (Hoque et al., 2024). Sebaliknya, penggunaan tanpa bimbingan metodologis berpotensi melahirkan pemahaman yang dangkal dan mekanistik, yang dikenal sebagai digital reductionism dan epistemic shortcut (Muzakky & Mundzir, 2022; Rasool et al., 2025). Oleh karena itu, integrasi software hadis dalam kurikulum harus disertai dengan penguatan literasi metodologi hadis agar teknologi berfungsi sebagai penguat, bukan pengganti, tradisi keilmuan.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa kontribusi software hadis dalam pembelajaran ilmu hadis bersifat signifikan namun kondisional. Sebagai argumen kontra, sebagian studi menunjukkan bahwa software hadis mampu merevolusi pembelajaran secara independen melalui transformasi studi hadis di era digital, dengan efektivitas aplikasi dan situs web yang meningkatkan akses serta minat mahasiswa tanpa ketergantungan penuh pada epistemologi klasik (Daud & Junus, 2023; Najiyah & Putriani, 2024). Meski demikian, dampak positif teknologi hanya akan muncul secara optimal apabila software ditempatkan dalam kerangka epistemologi hadis yang kokoh dan dipandu oleh pendekatan pedagogis yang reflektif. Dengan demikian, transformasi digital dalam pembelajaran hadis bukan sekadar persoalan adopsi teknologi, tetapi menyangkut arah keilmuan, tanggung jawab akademik, serta komitmen untuk menjaga integritas metodologis ilmu hadis di era kontemporer.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa software hadis memiliki peran strategis dalam pengembangan pembelajaran ilmu hadis kontemporer, terutama dalam memperluas akses terhadap sumber primer, meningkatkan efisiensi analisis sanad dan matan, serta mendorong pembelajaran berbasis riset di perguruan tinggi. Integrasi teknologi digital memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan khazanah hadis klasik melalui mekanisme yang lebih sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, software hadis berfungsi sebagai medium pedagogis yang memperkuat proses pembelajaran, bukan sekadar alat bantu teknis.

Namun, temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa penggunaan software hadis tidak bersifat netral secara epistemologis. Ketergantungan pada fitur otomatis tanpa penguasaan metodologi hadis klasik berpotensi menurunkan kedalaman analisis dan melahirkan penyederhanaan keilmuan. Oleh karena itu, software hadis harus diposisikan sebagai instrumen epistemik yang bekerja dalam kerangka metodologi hadis, bukan sebagai otoritas keilmuan yang berdiri sendiri. Peran dosen menjadi kunci dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap sejalan dengan prinsip kritik sanad, matan, dan tradisi keilmuan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar lembaga pendidikan tinggi mengintegrasikan software hadis secara terencana dalam kurikulum pembelajaran hadis, disertai penguatan literasi metodologis dan literasi digital secara simultan. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji penggunaan software hadis melalui pendekatan empiris, seperti studi eksperimen pembelajaran atau analisis persepsi mahasiswa, guna melengkapi temuan konseptual dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aljauhari, S., Baihaqi, M. W., & As'adah, R. (2023). The Effectiveness Of The Hadtissoft Application In Learning Hadith At The Department Of Hadith Studies, Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Islam Transformatif Journal Of Islamic Studies*, 7(2).
- Azizah, I. N. (2023). Digitalisasi Hadis: Membangun Jembatan Antara Tradisi Dan Teknologi. *Al-Isnad: Journal Of Indonesian Hadist Studies*.
- Bahrudin, M. K., Suliaman, I., & Adnan, M. A. M. (2023). Systematic Literature Review On Hadith Authentication Between Year 2000 To 2021. *Hadis*, 13(25).
- Bahrudin, M. K., Suliaman, I., & Adnan, M. A. M. (2025). Advancements In Hadith Authentication Methods: A Systematic Literature Review. *Hamdard Islamicus*, 48(2).
- Beadie Busyroel Basyar, A. (2025). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Hadis.
- Budiman, A., Safri, E., & Wendry, N. (2020). Studi Kritik Hadis Perspektif Jonathan A.C. Brown (Analisis Terhadap Three Tiered Method). *Substantia/Substantia : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 22(1).
- Darmalaksana, W. (2021). Science And Technology Opportunities In Hadith Research. *International Journal Of Islamic Khazanah*, 11(1).
- Daud, Z., & Junus, R. A. (2023). Penggunaan Perisian Maktabah Syamilah Dalam Meningkatkan Minat Pelajar Dalam Pembelajaran Hadith: Satu Tinjauan. *Journal Of Hadith Studies*, 94.
- Hamid, A. (2024). Peran Website Dalam Penyebaran Hadis Di Era Digital. *El Nubuwwah Jurnal Studi Hadis*, 2(2).
- Hoque, M., Rab, M. A. A., Kadir, K. A., Mohamed, Y., & Azmi, A. S. (2024). An Analysis In Online Hadith Courses Based On Students Perspective. *International Journal Of Academic Research In Progressive Education And Development*, 13(2).
- Ibrahim, U., Attahiru, A., Muktar, A., & Bunza, K. U. (2024). Utilizing Digital Resources And Platforms To Enhance The Teaching Of Arabic Language And Literature In Islamic Education. *International Journal Of Educational And Life Sciences*, 2(1).
- Irwandi, I., Santoso, S., Sakroni, S., Lukitasari, M., & Hasan, R. (2022). School-Community Collaboration In Inquiry-Based Learning To Strengthen Religious Character And Improve Learning Outcome Of Students. *International Journal Of Instruction*, 15(3).
- Koerniansyah, D. T. I., & Tanjung, E. F. (2025). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi dan Karakter Siswa di SDIT Az-Zahra Islamic School. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(4).
- Mjenda, M., & Kyaruzi, F. (2025). Investigating The Integration Of Technology-Aided Assessment Methods In Teaching And Learning 3d Geometry In Tanzanian Secondary Schools. *Cogent Education*, 12(1).
- Mubaidilla, I. A. M., & Hafiza, R. (2025). Dari Teks Ke Teknologi: Inovasi Media Pembelajaran Al-Qur'an Di Era Pendidikan Islam Digital. *Tarunaedu Journal Of Education And Learning*, 3(2).
- Muttaqin, N., Budianto, L., Najmi, N., Sari, E. D., Handoyo, E., & Mughni, A. S. (2023). Sanad And Matan Criticism In The Framework Of Hadith Studies. *Jiebar Journal Of Islamic Education Basic And Applied Research*, 4(1).
- Muzakky, A. H., & Mundzir, M. (2022). Ragam Metode Takhrij Hadis: Dari Era Tradisional Hingga Digital. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 4(1), 74.
- Najiyah, N. L. N. N., & Putriani, R. (2024). Transformation Of Hadith Study In The Digital Era: An Effectiveness Of Hadith Applications And Websites. *Mashdar Jurnal Studi Al-Qur An Dan Hadis*, 6(1), 27.
- Nur'aini, L. H. (2025). The Use Of Digital Technology In Hadith Studies. *At Turots Jurnal Pendidikan Islam*, 12.
- Othman, F. M. (2024). The Use Of Technology In Hadith Pedagogy. *International Journal Of Academic Research In Progressive Education And Development*, 13(2).

- Rahman, R., Hardivizon, H., Ilyas, I., Zailani, Z., & Akbar, A. (2024). Application Of Ethical Values Deriving From Hadiths In Creating A Conducive Learning Environment. *Ta Dib*, 27(1).
- Rasool, U., Li, J., & Liu, M. (2025). Perceptions Of Generative Ai In Teaching And Learning: Utaut And Tpack Model-Based Study Of Teachers And Students. *Acta Psychologica*, 261, 105827.
- Rosyad, S., & Alif, M. (2023). Hadis Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Penggunaan Teknologi Dalam Studi Hadis. *Jurnal Ilmu Agama Mengkaji Doktrin Pemikiran Dan Fenomena Agama*, 24(2).
- Supiyanti, E., & Surur, S. (2025). Peran Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus Di Mtsn 9 Jombang). *Jurnal Sains Student Research*.
- Supriyadi, T., Julia, J., Aeni, A. N., & Sumarna, E. (2020). Action Research In Hadith Literacy: A Reflection Of Hadith Learning In The Digital Age. *International Journal Of Learning Teaching And Educational Research*, 19(5).
- Wahid, A., & Junida, J. (2023). Urgensitas Pembelajaran Ilmu Hadis Di Era Digital. *El-Sunan Journal Of Hadith And Religious Studies*, 1(1).
- Wasman, W., Mesraini, M., & Suwendi, S. (2023). A Critical Approach To Prophetic Traditions: Contextual Criticism In Understanding Hadith. *Al-Jami Ah Journal Of Islamic Studies*, 61(1).